

## Transformasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Humanis-Religius Mahasiswa Universitas Pamulang Kampus Serang

Rikil Amri<sup>1</sup>, TB. Ahmad Munada<sup>2</sup>, Reni<sup>3</sup>, Siti Zahra<sup>4</sup>  
Universitas Pamulang

Email<sup>1,2,3,4</sup> : [dosen02899.unpam.ac.id](mailto:dosen02899.unpam.ac.id), [dosen03461@unpam.ac.id](mailto:dosen03461@unpam.ac.id),  
[dhereny0@gmail.com](mailto:dhereny0@gmail.com), [sz298478@gmail.com](mailto:sz298478@gmail.com)

### **Abstract**

*This study examines the transformation of Islamic Religious Education (IRE) in shaping the humanist-religious character of students at Universitas Pamulang, Serang Campus, Banten. The study aims to describe the forms of IRE transformation, analyze the integration of humanist-religious values in the learning process, and evaluate its influence on students' moral development. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques.*

*The findings indicate that the transformation of Islamic Religious Education at Universitas Pamulang is implemented through curriculum renewal and the application of contextual and interactive learning methods. The integration of humanist-religious values is realized through dialogical learning, lecturers' role modeling, religious activities, and students' social service programs. This transformation has a positive impact on students' moral character, as reflected in the development of empathy, tolerance, social responsibility, and strengthened faith-based values. The study concludes that adaptive and contextual Islamic Religious Education plays a strategic role in fostering humanist-religious character among university students.*

**Keywords:** *Islamic Religious Education, student morality, humanist-religious values.*

### **Abstrak**

*Penelitian ini mengkaji transformasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlak mahasiswa yang humanis-religius di Universitas Pamulang Kampus Serang, Banten. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk transformasi PAI, menganalisis integrasi nilai-nilai humanis-religius dalam pembelajaran, serta mengevaluasi pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak*

*mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi PAI di Universitas Pamulang dilakukan melalui pembaruan kurikulum serta penerapan metode pembelajaran yang kontekstual dan interaktif. Integrasi nilai humanis-religius diwujudkan melalui pembelajaran dialogis, keteladanan dosen, kegiatan keagamaan, dan pengabdian sosial mahasiswa. Transformasi tersebut memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan akhlak mahasiswa, yang tercermin dalam sikap empati, toleransi, tanggung jawab sosial, serta penguatan nilai keimanan dan akhlak mulia. Penelitian ini menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam yang adaptif dan kontekstual berperan penting dalam membentuk karakter mahasiswa yang humanis-religius.*

*Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, transformasi pendidikan, akhlak mahasiswa, humanis-religius.*

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, Akhlak Humanis, Akhlak Religius.

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan akhlak mahasiswa, khususnya dalam menghadapi tantangan moral dan sosial di era globalisasi. Mahasiswa sebagai kelompok intelektual muda tidak hanya dituntut memiliki kecakapan akademik, tetapi juga integritas moral, kesadaran spiritual, serta kepekaan sosial. Namun, realitas di berbagai perguruan tinggi menunjukkan masih adanya problematika seperti menurunnya etika pergaulan, sikap intoleran, lemahnya empati sosial, serta kecenderungan individualisme di kalangan mahasiswa. Kondisi ini menuntut adanya transformasi pembelajaran PAI agar lebih relevan, kontekstual, dan mampu menjawab dinamika sosial yang berkembang. Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi memiliki posisi strategis dalam membentuk akhlak dan karakter mahasiswa, terutama dalam konteks masyarakat Indonesia yang plural dan terus mengalami perubahan sosial. Mahasiswa sebagai kelompok intelektual muda tidak hanya dituntut memiliki kecakapan akademik, tetapi juga integritas moral, kedalaman spiritual, dan kepekaan sosial. Namun, realitas sosial menunjukkan bahwa dunia pendidikan tinggi masih menghadapi persoalan serius berupa menurunnya etika sosial, lemahnya sikap toleransi, serta meningkatnya kecenderungan individualisme di kalangan mahasiswa. Kondisi ini menuntut adanya transformasi Pendidikan Agama Islam agar tidak berhenti pada aspek kognitif, tetapi mampu membentuk akhlak mahasiswa secara utuh.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Nata, *Pendidikan Islam Dan Tantangan Modernitas* (Jakarta: Kencana, 2019).23

Berdasarkan pandangan<sup>2</sup> pendidikan Islam perlu mengalami transformasi sehingga tidak hanya menitikberatkan pada aspek ritual semata, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai universal kemanusiaan, seperti keadilan, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Hal ini sejalan dengan pernyataan<sup>3</sup> yang menekankan bahwa pendidikan agama harus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa mengabaikan inti ajaran Islam yang menekankan pembentukan akhlak mulia. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi seharusnya berfungsi sebagai media untuk membentuk mahasiswa yang tidak hanya religius, tetapi juga memiliki karakter humanis.

Indonesia dikenal sebagai bangsa yang majemuk, dengan beragam agama, suku, dan budaya yang hidup berdampingan. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, muncul gejala intoleransi, ujaran kebencian berbasis agama, serta potensi radikalisme yang mulai meresap hingga kalangan pelajar.<sup>4</sup> Fenomena ini menjadi alarm bagi dunia pendidikan agar tidak hanya menekankan aspek kognitif keagamaan, tetapi juga memperkuat wawasan moderasi beragama yakni cara pandang yang adil, seimbang, dan tidak ekstrem dalam memahami ajaran agama. Moderasi beragama menjadi kebutuhan mendesak untuk menjaga harmoni sosial dan memperkuat persatuan bangsa di tengah keberagaman.<sup>5</sup>

Sebagai generasi intelektual, mahasiswa memegang peran strategis dalam menentukan arah perkembangan peradaban bangsa. Namun, munculnya fenomena penurunan moral, sikap intoleran, serta kecenderungan individualisme menunjukkan perlunya revitalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) agar mampu menanamkan nilai-nilai Islam yang relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata<sup>6</sup>. Dengan melakukan transformasi pada pendekatan, metode, dan isi pembelajaran, diharapkan PAI dapat berkontribusi dalam membentuk karakter mahasiswa yang seimbang antara orientasi kemanusiaan dan religiusitas.

Pendidikan dapat dianalisis dari dua perspektif, yakni perspektif masyarakat dan perspektif individu. Dari sudut pandang masyarakat, pendidikan dipandang sebagai proses pewarisan budaya atau nilai-nilai budaya—baik yang bersifat intelektual, keterampilan, maupun keahlian—dari generasi sebelumnya kepada generasi berikutnya, sehingga masyarakat

---

<sup>2</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III*, Cetakan ke (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2020).67

<sup>3</sup> A R Assegaf, *Politik Pendidikan Nasional: Pergeseran Kebijakan Pendidikan Agama Islam Dari Praproklamasi Ke Reformasi* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2020).87

<sup>4</sup> Nadya Putri Kartika and Anita Puji Astutik, "Strategi Sekolah Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying" 6, no. 1 (2024): 406–14, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf>.

<sup>5</sup> Rudi Ahmad Suryadi, "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam," *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 1 (2022): 1–12, <https://doi.org/10.17509/tk.v20i1.43544>.

<sup>6</sup> Nata, *Pendidikan Islam Dan Tantangan Modernitas*.28

mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya dan menjaga identitas serta kepribadiannya. Sementara itu, dari perspektif individu, pendidikan berarti upaya untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri seseorang namun masih tersembunyi, agar dapat terealisasi secara nyata dan memberikan manfaat tidak hanya bagi individu tersebut tetapi juga bagi masyarakat secara luas<sup>7</sup>. Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan strategis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut, tidak hanya sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter, kepribadian, dan spiritualitas peserta didik.<sup>8</sup>

Peran Pendidikan Agama Islam dalam konteks pendidikan nasional juga ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menempatkan pendidikan agama sebagai sarana membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Sejalan dengan hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerja sama dengan Kementerian Agama melalui Kurikulum Merdeka telah mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam sistem pembelajaran nasional. Dalam konteks PAI, akhlakul karimah berfungsi sebagai pedoman perilaku yang baik dan terpuji, sementara moderasi beragama menuntun peserta didik untuk berpikir proporsional, tidak ekstrem, serta menghargai perbedaan.<sup>9</sup>

Menurut Henry Alexis Rudolf Tilaar transformasi pendidikan merupakan suatu upaya untuk menyesuaikan sistem pendidikan dengan perubahan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat yang terus berkembang. Pendidikan harus mampu menjadi agen perubahan (*agent of change*) yang melahirkan manusia berkarakter, kreatif, dan adaptif terhadap tantangan global.<sup>10</sup>

Selain itu, menjelaskan bahwa transformasi pendidikan melibatkan inovasi dalam seluruh aspek pembelajaran, mulai dari paradigma pengajaran, teknologi pendidikan, hingga pembentukan budaya belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*). Transformasi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses pembaharuan dan perubahan sistem, paradigma, serta praktik pendidikan Islam agar lebih relevan dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar ajaran Islam. Transformasi ini bertujuan agar PAI mampu menjawab tantangan global, teknologi, dan moral masyarakat modern.<sup>11</sup> Menurut Assegaf menambahkan bahwa transformasi PAI juga harus

---

<sup>7</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Cetakan ke-22 (Raja Grafindo Persada, 2020).38

<sup>8</sup> Cantri Maesak, Opik Taupik Kurahman, and Dadan Rusmana, "Peran Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Krisis Moral Generasi Z Di Era Globalisasi Digital," *Reflection : Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2025): 7.

<sup>9</sup> Dwi Widayanti, "Implementasi Nilai- Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023," *Universitas Islam Negeri Raden Mas Said* 4, no. 6 (2022): 11780–98.

<sup>10</sup> H A R Tilaar, *Perubahan Sosial Dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformasional Untuk Indonesia* (Jakarta: Grasindo, 2020).77

<sup>11</sup> Wahyudin, *Transformasi Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0* (Bandung: Alfabeta, 2018).65

menyentuh aspek ideologis, yaitu memperkuat visi pendidikan Islam yang berlandaskan nilai-nilai rahmatan lil 'alamin. Transformasi ini menuntut dosen dan lembaga pendidikan untuk tidak sekadar mengajarkan dogma, tetapi juga menanamkan nilai kemanusiaan universal yang sesuai dengan prinsip ajaran Islam.<sup>12</sup>

Permasalahan pendidikan merupakan isu fundamental dan utama dalam kehidupan manusia, karena pendidikan sejatinya merupakan hakikat eksistensi manusia. Di antara berbagai tantangan yang dihadapi dunia Islam saat ini, pendidikan menempati posisi sebagai isu yang paling krusial. Masa depan dunia Islam sangat bergantung pada bagaimana umat Islam mampu merespons dan mengatasi tantangan tersebut. Pernyataan ini menegaskan bahwa perkembangan Islam di Indonesia juga terkait erat dengan kemampuan umat Islam dalam menanggapi dan menyelesaikan permasalahan pendidikan, khususnya dalam konteks pengembangan sistem pendidikan Islam di tengah dinamika zaman, serta isu-isu lain yang secara substansial berpengaruh terhadap keberlangsungan dan prospek pendidikan agama Islam ke depan<sup>13</sup>.

Kondisi tersebut juga terjadi di Universitas Pamulang Kampus Serang, Banten. Sebagai perguruan tinggi swasta dengan latar belakang mahasiswa yang heterogen dari sisi sosial, budaya, dan pemahaman keagamaan, Universitas Pamulang menghadapi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Keberagaman ini menuntut PAI tidak hanya berfungsi sebagai mata kuliah wajib, tetapi juga sebagai sarana strategis untuk membentuk akhlak mahasiswa yang humanis-religius, yakni mahasiswa yang memiliki kesadaran spiritual yang kuat sekaligus sikap sosial yang toleran, empatik, dan bertanggung jawab.

Tuntutan terhadap kualitas pendidikan selalu menjadi topik penting yang diperbincangkan di berbagai kalangan. Menurut Ahmad D Marimba sebagaimana dikutip oleh Muhajir bahwa "pendidikan merupakan bimbingan sadar atau kepemimpinan pendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohani orang terdidik untuk membentuk kepribadian yang utama"<sup>14</sup>. Upaya pengembangan sistem pendidikan umumnya dilakukan dengan mengoptimalkan pola pembelajaran di setiap lembaga pendidikan. Berbagai persoalan terkait pengelolaan, kebijakan, dan sistem pendidikan hingga proses pembelajaran senantiasa menjadi fokus pemikiran yang bertujuan meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan nasional maupun pendidikan Islam.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam pembentukan karakter

---

<sup>12</sup> Assegaf, *Politik Pendidikan Nasional: Pergeseran Kebijakan Pendidikan Agama Islam Dari Praproklamasi Ke Reformasi*.80

<sup>13</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cetakan ke (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).102

<sup>14</sup> Muhajir, *Materi dan Metode Pendidikan Anak dalam Al- Qur'an*, PTK Banten Press, 2015, 7

mahasiswa. Nata menegaskan bahwa revitalisasi PAI di perguruan tinggi diperlukan untuk merespons krisis moral akibat globalisasi.<sup>15</sup> Penelitian lain juga menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai moderasi, toleransi, dan kemanusiaan dalam pembelajaran PAI berkontribusi positif terhadap sikap sosial mahasiswa.<sup>16</sup> Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengkaji transformasi Pendidikan Agama Islam dalam konteks perguruan tinggi swasta dengan karakteristik mahasiswa yang heterogen, khususnya di wilayah Banten.

Berdasarkan telaah tersebut, terdapat celah penelitian (*gap research*) berupa belum adanya kajian mendalam yang secara khusus menelaah bagaimana transformasi Pendidikan Agama Islam di Universitas Pamulang Kampus Serang dirancang, diimplementasikan, dan berdampak terhadap pembentukan akhlak mahasiswa yang humanis-religius. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai transformasi PAI dalam konteks lokal serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter mahasiswa.

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami secara mendalam proses dan makna transformasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk akhlak mahasiswa yang humanis-religius. Fokus penelitian tidak diarahkan pada pengukuran kuantitatif atau data statistik, melainkan pada pemaknaan terhadap nilai, sikap, dan perilaku mahasiswa yang berkembang melalui pembelajaran PAI dalam konteks sosial kampus. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menangkap realitas pendidikan secara holistik dan kontekstual sebagaimana berlangsung secara alamiah.<sup>17</sup>

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Pamulang (UNPAM) Kampus Serang, Provinsi Banten, khususnya pada Program Studi Sistem Komputer yang menyelenggarakan mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik mahasiswa yang heterogen dari segi latar belakang sosial, budaya, dan pemahaman keagamaan, serta adanya upaya institusional dalam penguatan nilai-nilai karakter dan keagamaan. Penelitian dilaksanakan selama empat bulan, yaitu dari *Agustus hingga*

---

<sup>15</sup> Abuddin Nata, *Pendidikan Islam Di Era Global*, UIN Press (Jakarta: UIN Press, 2019).89

<sup>16</sup> Mudrik Mudrik, "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Moderat Siswa Di Sekolah: Sebuah Analisis Pedagogi Sosial," *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6.3 (2023). 12

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi revi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).47

November 2025, yang mencakup tahap pengumpulan data hingga analisis data.

Subjek penelitian terdiri atas dosen Pendidikan Agama Islam dan mahasiswa Universitas Pamulang Kampus Serang. Dosen PAI yang menjadi sumber data berjumlah dua orang, yang secara aktif mengampu mata kuliah Pendidikan Agama Islam pada semester berjalan dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sementara itu, mahasiswa yang menjadi sumber data berjumlah dua belas orang, yang dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan keaktifan dalam perkuliahan, keberagaman latar belakang, serta keterlibatan dalam kegiatan akademik dan keagamaan kampus. Objek penelitian ini adalah proses transformasi Pendidikan Agama Islam yang meliputi pendekatan dan strategi pembelajaran, nilai-nilai humanis-religius yang dikembangkan, serta dampaknya terhadap pembentukan akhlak mahasiswa.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, wawancara mendalam dengan dosen dan mahasiswa, serta dokumentasi kegiatan akademik dan keagamaan. Data sekunder diperoleh dari buku-buku rujukan, artikel jurnal ilmiah, dokumen institusi, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), silabus mata kuliah, serta literatur yang relevan dengan transformasi pendidikan Islam dan pembentukan akhlak mahasiswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung dinamika pembelajaran PAI dan interaksi dosen–mahasiswa di dalam kelas. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pandangan, pengalaman, serta pemaknaan dosen dan mahasiswa terhadap integrasi nilai-nilai humanis-religius dalam pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan kebijakan akademik dan praktik pembelajaran PAI.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>18</sup> Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap pola dan hubungan antar data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui teknik triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (2020).104

dari dosen, mahasiswa, dan dokumen pendukung. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengecekan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi temuan penelitian.

### **C. Hasil Dan Pembahasan**

#### **1. Transformasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Pamulang**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Pamulang Kampus Serang tampak secara nyata pada perubahan metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen PAI. Pembelajaran PAI tidak lagi sepenuhnya berpusat pada ceramah satu arah, tetapi dikembangkan melalui pendekatan yang lebih interaktif, dialogis, dan partisipatif. Berdasarkan hasil observasi kelas, dosen secara konsisten mengintegrasikan diskusi kelompok, refleksi nilai, studi kasus, serta *project-based learning* yang dikaitkan dengan realitas sosial mahasiswa.

Salah satu dosen PAI menyatakan:

“Pembelajaran PAI sekarang tidak cukup hanya menjelaskan materi. Mahasiswa harus diajak berdialog dan merefleksikan bagaimana nilai Islam itu hidup dalam keseharian mereka, terutama dalam konteks sosial yang majemuk.”<sup>19</sup>

Pendekatan ini mendorong mahasiswa untuk tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam sikap dan perilaku. Hasil wawancara dengan mahasiswa menunjukkan bahwa metode dialogis membuat mereka lebih berani mengemukakan pendapat, menghargai perbedaan pandangan, dan merefleksikan pengalaman keagamaan secara kritis. Transformasi metode ini memperkuat pembelajaran PAI sebagai ruang pembentukan akhlak humanis-religius, bukan sekadar transmisi pengetahuan normatif.

#### **2. Transformasi Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Transformasi PAI di Universitas Pamulang Kampus Serang juga tercermin dalam pengembangan materi pembelajaran. Berdasarkan analisis dokumen Rencana Pembelajaran Semester (RPS), materi PAI tidak hanya berfokus pada aspek akidah, ibadah, dan fiqh secara tekstual, tetapi juga diperluas dengan tema-tema kontekstual seperti etika sosial, toleransi beragama, moderasi Islam, tanggung jawab sosial, dan akhlak

---

<sup>19</sup> (Wawancara Dosen PAI, UNPAM Kampus Serang, 2025)

dalam kehidupan akademik dan digital.

Dosen PAI mengaitkan materi ajar dengan fenomena sosial yang dekat dengan kehidupan mahasiswa, seperti etika bermedia sosial, budaya akademik yang jujur, serta sikap menghargai perbedaan di lingkungan kampus. Salah satu mahasiswa menyampaikan:

“Materi PAI sekarang lebih dekat dengan kehidupan kami. Kami diajak membahas masalah nyata, seperti etika di media sosial atau sikap toleransi di kampus.”<sup>20</sup>

Transformasi materi ini memperlihatkan bahwa PAI di UNPAM diarahkan untuk membentuk mahasiswa yang mampu memadukan kesalehan personal dengan kesalehan sosial. Dengan demikian, nilai-nilai humanis-religius tidak berhenti pada tataran konseptual, tetapi menjadi pedoman dalam bersikap dan berinteraksi di lingkungan kampus maupun masyarakat.

### **3. Transformasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Aspek lain dari transformasi PAI di Universitas Pamulang Kampus Serang adalah penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Hasil observasi menunjukkan bahwa dosen PAI memanfaatkan media digital seperti presentasi interaktif, video pembelajaran, platform pembelajaran daring, serta bahan ajar digital yang diakses melalui sistem akademik kampus.

Pemanfaatan media digital ini meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran, terutama dalam diskusi dan tugas reflektif. Dosen PAI menyampaikan bahwa penggunaan media digital membantu menjembatani gaya belajar mahasiswa yang akrab dengan teknologi, tanpa menghilangkan substansi nilai-nilai keislaman. Transformasi media ini memperkuat efektivitas pembelajaran PAI sebagai proses yang kontekstual, komunikatif, dan relevan dengan kehidupan mahasiswa di era digital.

### **4. Implementasi Nilai Humanis-Religius dalam Pembelajaran PAI**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai humanis-religius diimplementasikan secara integratif dalam pembelajaran PAI di UNPAM Kampus Serang. Nilai-nilai seperti empati, toleransi, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial tidak hanya disampaikan dalam materi, tetapi juga ditanamkan melalui proses pembelajaran dan kegiatan pendukung.

Mahasiswa didorong untuk saling menghargai perbedaan pendapat, latar belakang, dan pemahaman keagamaan. Hal ini terlihat dalam diskusi kelas yang berlangsung secara terbuka dan saling menghormati. Selain itu, kegiatan keagamaan dan sosial seperti pengajian, mentoring keislaman,

---

<sup>20</sup> (Wawancara Mahasiswa, UNPAM Kampus Serang, 2025)

dan bakti sosial menjadi sarana konkret internalisasi nilai humanis-religius. Pendekatan ini memperkuat peran PAI sebagai wahana pembentukan karakter mahasiswa yang religius sekaligus humanis.

#### **5. Dampak Transformasi Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Mahasiswa**

Transformasi Pendidikan Agama Islam di Universitas Pamulang Kampus Serang memberikan dampak positif terhadap pembentukan akhlak mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, mahasiswa menunjukkan perubahan sikap yang lebih religius, terbuka, dan bertanggung jawab, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Mahasiswa menjadi lebih disiplin, menghargai perbedaan, serta memiliki kepedulian sosial yang lebih kuat.

Dosen PAI menilai bahwa pendekatan pembelajaran yang reflektif dan aplikatif mendorong mahasiswa untuk membiasakan perilaku berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa transformasi PAI di UNPAM tidak hanya berdampak pada pemahaman keagamaan, tetapi juga pada pembentukan akhlak mahasiswa yang humanis-religius secara berkelanjutan.

### **D. Pembahasan**

#### **1. Transformasi pada Aspek Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Humanis-Religius)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Pamulang (UNPAM) pada aspek materi pembelajaran ditandai dengan penguatan integrasi nilai-nilai humanis-religius ke dalam substansi ajar. Materi PAI tidak lagi disajikan secara normatif-dogmatis, melainkan dikontekstualisasikan dengan realitas sosial mahasiswa, seperti isu toleransi beragama, keadilan sosial, tanggung jawab warga negara, dan etika bermedia digital.

Integrasi nilai humanis-religius ini sejalan dengan pandangan Azra yang menegaskan bahwa pendidikan Islam kontemporer harus mampu mengaitkan ajaran normatif Islam dengan persoalan kemanusiaan universal. Di UNPAM, materi seperti akhlak, fiqh sosial, dan etika Islam diarahkan untuk membangun kesadaran mahasiswa sebagai individu religius sekaligus makhluk sosial. Hal ini tampak dari Rencana Pembelajaran Semester (RPS) PAI yang memuat capaian pembelajaran terkait sikap empati, toleransi, dan kepedulian sosial.<sup>21</sup>

Dengan demikian, transformasi materi PAI di UNPAM tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep keagamaan, tetapi juga pada internalisasi nilai yang membentuk karakter mahasiswa agar memiliki

---

<sup>21</sup> Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III*.

keseimbangan antara kesalahan individual dan kesalahan sosial. Pendekatan ini menguatkan gagasan Assegaf bahwa pendidikan Islam harus berpijak pada prinsip rahmatan lil 'alamin dengan menekankan dimensi kemanusiaan dalam ajaran Islam.<sup>22</sup>

## **2. Transformasi pada Aspek Metode Pembelajaran (Variasi Metode Pembelajaran)**

Transformasi PAI di UNPAM juga tampak signifikan pada aspek metode pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kelas, dosen PAI tidak lagi mengandalkan metode ceramah satu arah, melainkan menerapkan variasi metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, *project-based learning*, studi kasus, refleksi keagamaan, dan pembelajaran kolaboratif.

Perubahan metode ini menunjukkan pergeseran paradigma dari *teacher centered learning* menuju *student centered learning*, di mana mahasiswa diposisikan sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan teori transformasi pendidikan yang dikemukakan oleh Wahyudin, bahwa pembelajaran yang adaptif terhadap perubahan sosial menuntut keterlibatan aktif peserta didik agar proses internalisasi nilai berlangsung lebih efektif.<sup>23</sup>

Pendekatan dialogis dan reflektif yang diterapkan di UNPAM memungkinkan mahasiswa untuk tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga merefleksikan maknanya dalam kehidupan nyata. Hal ini memperkuat pembentukan akhlak melalui proses kesadaran, bukan paksaan. Sebagaimana ditegaskan oleh Ibnu Miskawaih, akhlak yang baik terbentuk melalui pembiasaan dan pengalaman nyata, bukan semata-mata penguasaan teori.<sup>24</sup>

## **3. Transformasi pada Aspek Media Pembelajaran (Pemanfaatan Media Digital)**

Aspek lain yang menjadi temuan penting dalam penelitian ini adalah transformasi media pembelajaran PAI di UNPAM. Dosen PAI memanfaatkan berbagai media digital seperti Learning Management System (LMS) kampus, video pembelajaran, presentasi interaktif, serta sumber digital keislaman yang kredibel. Pemanfaatan media digital ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran sekaligus menyesuaikan dengan karakteristik generasi mahasiswa saat ini.

Transformasi media pembelajaran ini menunjukkan bahwa PAI di UNPAM berupaya merespons perkembangan teknologi tanpa

---

<sup>22</sup> Assegaf, *Politik Pendidikan Nasional: Pergeseran Kebijakan Pendidikan Agama Islam Dari Praproklamasi Ke Reformasi*.<sup>94</sup>

<sup>23</sup> Wahyudin, *Transformasi Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0*.

<sup>24</sup> Ibnu Miskawaih, *Tahdzib Al-Akhlaq* (Kairo: Dar al-Ma'arif, 2012).<sup>27</sup>

menghilangkan substansi nilai spiritual. Hal ini selaras dengan pandangan Tilaar yang menyatakan bahwa transformasi pendidikan harus mampu mengintegrasikan teknologi sebagai sarana penguatan nilai, bukan sebagai ancaman terhadap moralitas.<sup>25</sup>

Penggunaan media digital juga mendorong mahasiswa untuk lebih kritis dalam mengakses dan menyaring informasi keagamaan di ruang digital. Dengan bimbingan dosen, mahasiswa diarahkan agar mampu membedakan sumber keislaman yang otoritatif dan moderat, sehingga pembelajaran PAI berkontribusi pada penguatan sikap religius yang rasional dan toleran.

#### **4. Implikasi Transformasi PAI terhadap Pembentukan Akhlak Mahasiswa**

Transformasi pada aspek materi, metode, dan media pembelajaran PAI di UNPAM memiliki implikasi langsung terhadap pembentukan akhlak mahasiswa yang humanis-religius. Berdasarkan temuan lapangan, mahasiswa menunjukkan peningkatan kesadaran religius yang diiringi dengan sikap empati sosial, toleransi, dan tanggung jawab moral dalam kehidupan kampus maupun masyarakat.

Temuan ini memperkuat teori Ibnu Miskawaih yang menyatakan bahwa pembentukan akhlak memerlukan proses pembiasaan yang berkelanjutan melalui lingkungan pendidikan yang kondusif.<sup>26</sup> Transformasi PAI di UNPAM menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung internalisasi nilai akhlak melalui keteladanan dosen, pengalaman belajar reflektif, dan keterlibatan sosial mahasiswa. Sebagaimana ditegaskan oleh Al Ghazali akhlak yang baik tidak akan terbentuk hanya melalui pengetahuan, tetapi melalui pembiasaan dan keteladanan. Oleh karena itu, transformasi PAI harus terus dikembangkan agar mampu menghasilkan generasi muslim yang cerdas, santun, dan humanis.<sup>27</sup>

Dengan demikian, transformasi PAI di UNPAM tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter mahasiswa yang seimbang antara dimensi spiritual dan kemanusiaan. Model transformasi ini berpotensi menjadi rujukan bagi pengembangan PAI di perguruan tinggi lain dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam di era kontemporer.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Pamulang (UNPAM) Kampus Serang

---

<sup>25</sup> Tilaar, *Perubahan Sosial Dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformasional Untuk Indonesia*.91

<sup>26</sup> Miskawaih, *Tahdzib Al-Akhlaq*. 73

<sup>27</sup> Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* (Beirut: Dar al-Fikr, 2010).55

berkontribusi signifikan dalam membentuk akhlak mahasiswa yang humanis religius. Transformasi tersebut tampak pada pembaruan materi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan dan keislaman, penerapan metode pembelajaran yang dialogis, reflektif, dan partisipatif, serta pemanfaatan media pembelajaran digital yang kontekstual dengan kehidupan mahasiswa. Peran dosen PAI tidak lagi terbatas sebagai penyampai materi, tetapi berkembang sebagai fasilitator yang membimbing mahasiswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam konteks sosial-kemanusiaan. Implementasi transformasi ini mendorong tumbuhnya sikap empati, toleransi, keterbukaan, dan tanggung jawab sosial mahasiswa, sehingga PAI berfungsi tidak hanya sebagai penguatan religiusitas ritual, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang berimbang antara spiritualitas dan kemanusiaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi PAI di UNPAM berlangsung melalui tiga aspek utama, yaitu pembaruan materi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai humanis-religius, penerapan metode pembelajaran dialogis dan reflektif, serta pemanfaatan media pembelajaran digital yang kontekstual. Transformasi tersebut mendorong perubahan peran dosen sebagai fasilitator pembelajaran nilai dan berkontribusi pada pembentukan sikap empati, toleransi, keterbukaan, serta tanggung jawab sosial mahasiswa. Penelitian ini menegaskan bahwa transformasi PAI tidak hanya berorientasi pada penguatan religiusitas ritual, tetapi juga pada pembentukan karakter mahasiswa yang seimbang antara spiritualitas dan kemanusiaan.

## **E. Daftar Pustaka**

Al-Ghazali. *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Fikr, 2010.

As'ad, Mahrus. "Pendidikan Islam Dalam Konteks Nilai-Nilai Moral Keagamaan." *Jurnal Keislaman Dan Kependidikan XV*, no. 1 (2016)

Assegaf, A R. *Politik Pendidikan Nasional: Pergeseran Kebijakan Pendidikan Agama Islam Dari Praproklamasi Ke Reformasi*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2020.

Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III*. Cetakan ke-2. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2020.

Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cetakan ke. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

- Dewi, Ning Ratna Sinta, and Khairil Fazal. "Comparative Analysis of Religious Moderation and Inclusivity in SMAN 2 and MAN Tanjungpinang." *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)* 5, no. 2 (2024): 311–23. <https://doi.org/10.22373/jsai.v5i2.4536>.
- Dwi Widayanti. "Implementasi Nilai- Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023." *Universitas Islam Negeri Raden Mas Said* 4, no. 6 (2022)
- Kartika, Nadya Putri, and Anita Puji Astutik. "Strategi Sekolah Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying" 6, no. 1 (2024): 406–14. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf>.
- Maesak, Cantri, Opik Taupik Kurahman, and Dadan Rusmana. "Peran Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Krisis Moral Generasi Z Di Era Globalisasi Digital." *Reflection : Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2025)
- Miskawaih, Ibnu. *Tahdzib Al-Akhlaq*. Kairo: Dar al-Ma'arif, 2002.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harfa, 2023.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Cetakan ke-22. Raja Grafindo Persada, 2020.
- Nata, Ahmad. *Pendidikan Islam Dan Tantangan Modernitas*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.
- Tilaar, H A R. *Perubahan Sosial Dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformasional Untuk Indonesia*. Jakarta: Grasindo, 2012.
- UU Republik Indonesia. "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.
- Wahyudin. *Transformasi Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0*. Bandung: Alfabeta, 2018.